

ANALISIS PERBANDINGAN TEKS SURAT YAASIIN TERBITAN AMELIA SURABAYA DENGAN MENARA KUDUS: TINJAUAN FILOLOGI METODE LANDASAN

Imam Baihaqi, M.A.

Dosen Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tidar

imam.pbsi@gmail.com

Abstrak

Karya-karya tulisan masa lampau merupakan peninggalan yang mampu menginformasikan buah pikiran, buah perasaan, dan informasi mengenai berbagai segi kehidupan yang pernah ada. Karya-karya dengan kandungan informasi mengenai masa lampau itu tercipta dari latar sosial budaya yang mungkin tidak ada lagi atau yang tidak sama dengan latar sosial budaya masyarakat pembaca masa kini. Oleh karena itu, peninggalan tulisan yang berasal dari kurun waktu beberapa tahun yang lalu pada saat ini dalam kondisi yang sudah mengalami kerusakan atau berwujud sebagai hasil dari suatu proses penyalinan yang telah berjalan dalam kurun waktu yang lama. Di samping itu, sebagai produk masa lampau, bahan yang berupa kertas dan tinta serta bentuk tulisan, dalam perjalanan waktu telah mengalami kerusakan atau perubahan, baik karena faktor waktu maupun karena faktor kesengajaan dari penyalinnya. Gejala demikian terbaca pada munculnya variasi bacaan dalam karya tulisan masa lampau. Variasi teks tersebut muncul juga dalam teks Yaasiin terbitan Amelia dan menara kudus. Dengan menggunakan metode landasan kedua teks tersebut akan coba dikaji dalam keilmuan filologi.

Kata kunci: *analisis perbandingan teks, terbitan amelia dan menara kudus, metode landasan*

PENDAHULUAN

Penerbit Amelia adalah salah satu penerbit buku-buku islam yang beralamatkan di jalan Karah Tama no 39 Jambangan Surabaya Jawa Timur Kodepos: 60232 telepon +62.31.8281124 fax 0318281124 Website: <http://infobuku.wordpress.com/category/amalia/>. Buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit ini bervariasi, mulai dari cerita islam, tuntunan solat, tafsir hadist, doa sehari-hari, dan lain sebagainya.

Penerbit Menara Kudus adalah salah satu penerbit buku-buku islam yang kantornya beralamatkan di jalan Menara no.4 Kudus Jawa Tengah, telepon

(0291)437143, kantorproduksi: jalan. Besito no.35 Kudus Jawa Tengah, telepon. (0291)437944, fax:(0291)436474 website: <http://menara-kudus.blogspot.com/>.Buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit ini bervariasi, mulai dari cerita islam, tuntunan solat, tafsir hadist, doa sehari-hari, dan lain sebagainya. Selain itu penerbit menara kudus juga menyediakan kitab-kitab arab, kitab-kitab al quran, kitab bahasa jawa, keperluan sekolah-alat peraga, buku-buku bahasa indonesia, buku-buku bahasa madura, buku-buku bahasa melayu, buku-buku latin indonesia, gambar/ hiasan dinding lafadz, kitab-kitab syarah/ kuning.

Penerbit Amelia Suarabaya dan penerbit Menara Kudus merupakan penerbit yang mencetak naskah Surat Yaasiin dan Tahlil. Dalam menerbitkan naskah Surat Yaasiin dan Tahlil tersebut ada perbedaan yang dirasa perlu untuk dikaji lebih mendalam. Perbedaan yang akan dikaji hanyalah pada teks Surat Yaasiin dan terjemahannya. Perbedaan-perbedaan tersebut akan dikaji dengan menggunakan metode landasan untuk mendeskripsikan perbedaan kedua naskah, memaknai perbedaan kedua naskah, dan menentukan naskah mana yang paling unggul di antara keduanya.

Filologi selama ini dikenal sebagai ilmu yang berhubungan dengan karya masa lampau yang berupa tulisan. Studi terhadap karya tulis masa lampau dilakukan karena adanya anggapan bahwa dalam peninggalan tulisan terkandung nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan masa kini (Baried, 1994: 1).

Filologi juga dipahami sebagai ilmu bahasa yang beraspek masa lampau, seperti etimologi, perbandingan bahasa, dan ilmu bahasa diakronis. Filologi dipakai juga untuk pengertian studi tentang teks-teks masa lampau, baik untuk aspek kebahasaan maupun aspek pernaskahan dan perteksan. Sasaran studi filologi adalah karya tulis masa lampau yang ada pada kertas, kulit kayu, papyrus, kulit binatang, dan sebagainya. bahan yang menjadi media menyajikan teks tersebut disebut ‘naskah’ atau ‘manuskrip’ dalam bahasa Indonesia, dan *manuscript*, *manuscrit*, atau *handschrift* dalam bahasa-bahasa di Eropa (Istanti, 2013: 3).

Filologi adalah suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti luas yang mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan. Apabila

dikatakan bahwa sastra merupakan hasil kebudayaan masa lampau, maka pengertian kebudayaan di sini adalah kelompok adat kebiasaan, kepercayaan, dan nilai yang turun-temurun dipakai oleh masyarakat pada waktu tertentu untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan segala situasi yang tumbuh, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan kelompok (Hasjim, 1985: 1).

METODE LANDASAN

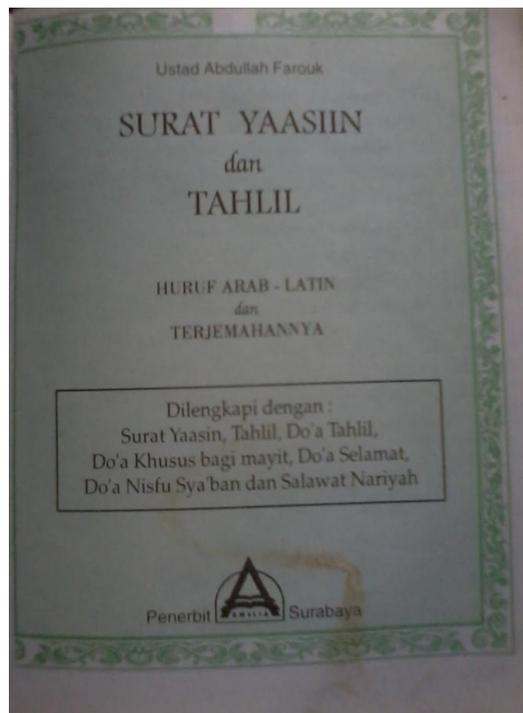
Metode landasan yaitu menentukan salah satu naskah yang dipandang paling unggul kualitasnya. Dari naskah-naskah yang telah diinventarisasi diperbandingkan dari segi volume teksnya (lengkap atau tidak), dari segi materi teksnya (luas atau tidak), dari segi hurufnya (terbaca atau tidak), dari segi kondisi naskahnya (ada yang sobek, berlubang, atau tidak), dan dari segi kelengkapan jumlah halaman naskahnya. Dari perbandingan-perbandingan itu dipilih satu naskah yang unggul kualitasnya. Yang dimaksud naskah yang unggul kualitasnya adalah volume teksnya lengkap (cerita dimulai dari A sampai dengan Z atau dari tokoh utama lahir sampai meninggal), materi teksnya luas, hurufnya jelas dan terbaca, kondisi naskahnya baik tidak ada yang berlubang dan sobek, jumlah halaman naskahnya runtut dari halaman pertama sampai halaman terakhir.

Metode landasan ini diterapkan apabila menurut tafsiran ada satu atau segolongan naskah yang unggul kualitasnya dibandingkan dengan naskah-naskah lain yang diperiksa dari sudut bahasa, kesastraan, sejarah, dan lain sebagainya sehingga dapat dinyatakan sebagai naskah yang mengandung paling banyak bacaan yang baik. Oleh karena itu, naskah itu dipandang paling baik untuk dijadikan landasan atau induk teks untuk edisi. Metode ini disebut juga metode induk atau metode *legger* (landasan).

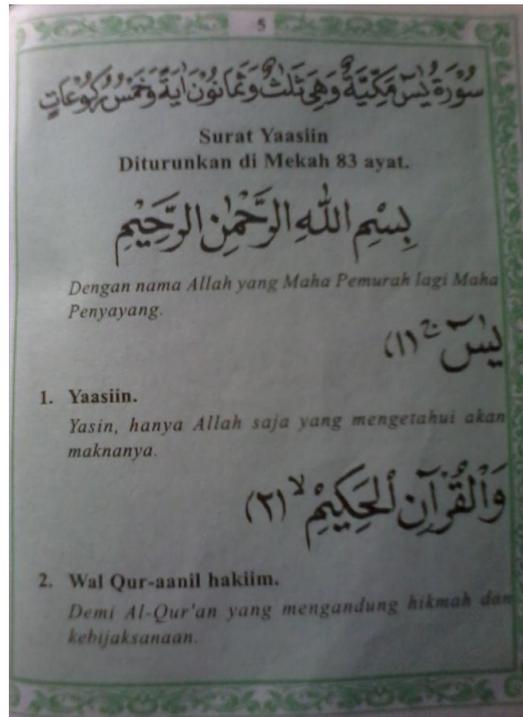
Varian-variannya hanya dipakai sebagai pelengkap atau penunjang. Seperti halnya pada metode atas dasar bacaan mayoritas. Pada metode landasan ini pun varian-varian yang terdapat dalam naskah-naskah lain seversi dimuat dalam aparat kritik, yaitu perabot pembanding yang menyertai penyalinan suatu naskah.

IDENTIFIKASI NASKAH

Naskah yang digunakan dalam kajian ini adalah naskah Surat Yaasiin dan Tahlil yang di dalamnya ada teks Surat Yaasiin serta terjemahannya. Hal yang akan dikaji lebih dalam adalah teks Surat Yaasiin serta terjemahannya. Naskah Surat Yaasiin dan Tahlil ini ada dua versi, yaitu versi terbitan Amelia Surabaya dan versi terbitan Menara Kudus. Berikut akan dipaparkan identifikasi naskah dari masing-masing terbitan.



Gambar 1. Naskah Surat Yaasiin dan Tahlil Terbitan Amelia Surabaya

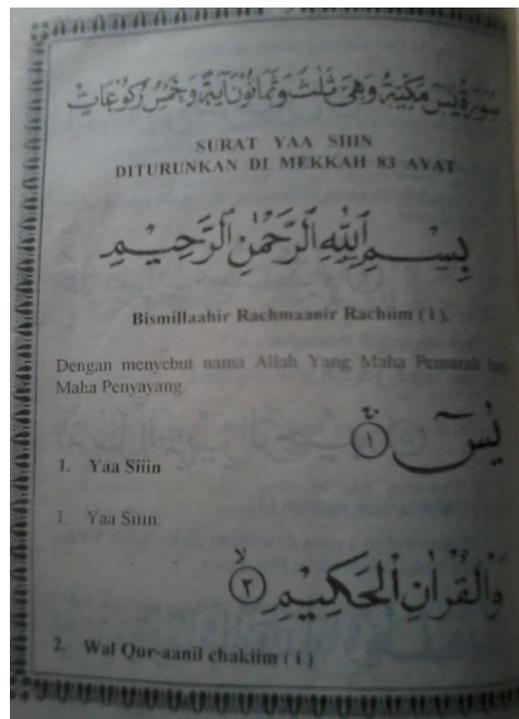


Gambar 2. Teks Surat Yaasiin Terbitan Amelia Surabaya

Naskah Surat Yaasiin dan Tahlil yang diterbitkan oleh Amelia Surabaya terdiri atas 104 halaman. Dalam naskah ini terdapat Teks Surat Yaasiin dan terjemahan yang ditulis dalam huruf arab-latin. Naskah ini juga dilengkapi dengan ejaan huruf arab-latin, doa tahlil, doa khusus bagi mayit, doa selamat, doa nisfu sya'ban, dan solawat nariyah. Huruf-huruf yang ada di dalam naskah ini dicetak agak besar agar pembaca lebih rileks dalam membaca bacaan tersebut. Selain itu naskah ini juga dicetak dengan warna hijau agar pembaca semakin tertarik untuk menikmatinya. Kertas yang digunakan dalam mencetak naskah ini adalah kertas kwarto ukuran A5. Kondisi naskah masih bagus dan semua tulisan dapat terbaca karena tidak ada yang korup.



Gambar 3. Naskah Surat Yaasiin dan Tahlil Terbitan Menara Kudus



Gambar 4. Teks Surat Yaasiin Terbitan Menara Kudus

Naskah Surat Yaasiin dan Tahlil yang diterbitkan oleh Menara Kudus terdiri atas 127 halaman. Dalam naskah ini terdapat Teks Surat Yaasiin dan

terjemahan yang ditulis dalam huruf arab-latin. Naskah ini juga dilengkapi dengan cara membaca huruf arab, doa khusus bagi mayit, doa selamat, doa nishfu sya'ban, doa sesudah adzan, doa sesudah solat fardlu, beberapa surat-surat pendek dan ayat kursi . Huruf-huruf yang ada di dalam naskah ini dicetak agak kecil agar teks-teks yang ada di dalam naskah ini dapat dimasukkan. Selain itu naskah ini juga dicetak hitam putih untuk meminimalkan biaya produksi dan agar harganya menjadi lebih murah. Kertas yang digunakan dalam mencetak naskah ini adalah kertas kwarto ukuran A5. Kondisi naskah masih bagus dan semua tulisan dapat terbaca karena tidak ada yang korup.

ANALISIS PEBANDINGAN TEKS

Ilmu yang mempelajari seluk beluk teks disebut tekstologi, yang antara lain meneliti penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran, dan pemahamannya. Dalam teks Surat Yaasiin yang berbahasa arab tidak ada perbedaan antara terbitan Amelia Surabaya dengan Menara Kudus, perbedaan terletak pada terjemahan dan cara membacanya. Berikut disajikan perbedaan teks Surat Yaasiin dan terjemahannya dalam naskah Surat Yasiin dan Tahlil yang diterbitkan oleh penerbit Amalia Surabaya dan penerbit Menara Kudus.

Sebenarnya pemaknaan dari Surat Yaasiin antara terbitan Amelia Surabaya dan Menara Kudus tidak jauh berbeda. Perbedaan yang timbul dikarenakan ejaan, pemilihan kosa kata yang berbeda, dan cara membacanya, tetapi pada hakikatnya tetap memiliki makna yang sama. Perbedaan yang terdapat dalam teks Surat Yaasiin dan terjemahan yang diterbitkan oleh penerbit Amelia Surabaya dengan penerbit Menara Kudus adalah:

1. Ejaan yang digunakan

Ejaan yang dipakai oleh penerbit Amelia Surabaya menggunakan ejaan masa kini sedangkan ejaan yang dipakai oleh penerbit Menara Kudus masih menggunakan ejaan lama. Hal ini dapat dilihat dari kata *Muhammad* (penerbit Amelia Surabaya); *Muchammad* (penerbit Menara Kudus) pada ayat ke 3; 11; 70, *hikmah* (penerbit Amelia Surabaya); *chikmah* (penerbit Menara Kudus)pada ayat ke 2, *rahmat*

(penerbit Amelia Surabaya); *rachmat* (penerbit Menara Kudus) pada ayat ke 44; 45, *rezeqi* (penerbit Amelia Surabaya); *rizqi*, (penerbit Menara Kudus) pada ayat 47, *ubah* (penerbit Amelia Surabaya); *rubah* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 67, *syair* (penerbit Amelia Surabaya); *sya'ir* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 69.

2. Pilihan kata-kata dalam terjemahan

Pemilihan kata merupakan hal yang penting dalam penulisan dan penerbitan sebuah buku. Sebuah buku akan laku di pasar apabila ia mampu mengomunikasikan ide dan gagasan secara maksimal kepada pembaca dalam bentuk pemilihan kata yang tepat. Adapun perbedaan pemilihan kosa kata tersebut dapat dilihat dari kata *mengandung* (penerbit Amelia Surabaya); *penuh* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 2, *engkau* (penerbit Amelia Surabaya); *kamu* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 3; 6, *yang oleh sebab itu* (penerbit Amelia Surabaya); *karena itu* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 6, *sebenarnya* (penerbit Amelia Surabaya); *sesungguhnya* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 7, *tidak percaya* (penerbit Amelia Surabaya); *tidak beriman* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 7, *tengkuk* (penerbit Amelia Surabaya); *leher* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 8, *jadikan* (penerbit Amelia Surabaya); *buat* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 9, *penghalang* (penerbit Amelia Surabaya); *dinding* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 9, *pandangan* (penerbit Amelia Surabaya); *mata* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 9, *penyayang* (penerbit Amelia Surabaya); *pemurah* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 11, *meskipun* (penerbit Amelia Surabaya); *walaupun* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 11, *balasan* (penerbit Amelia Surabaya); *pahala* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 11, *rasul* (penerbit Amelia Surabaya); *utusan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 13; 14; 20, *pengasih* (penerbit Amelia Surabaya); *pemurah* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 15, *pembongong* (penerbit Amelia Surabaya); *pendusta* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 15, *terus terang* (penerbit Amelia Surabaya); *jelas* (penerbit Menara

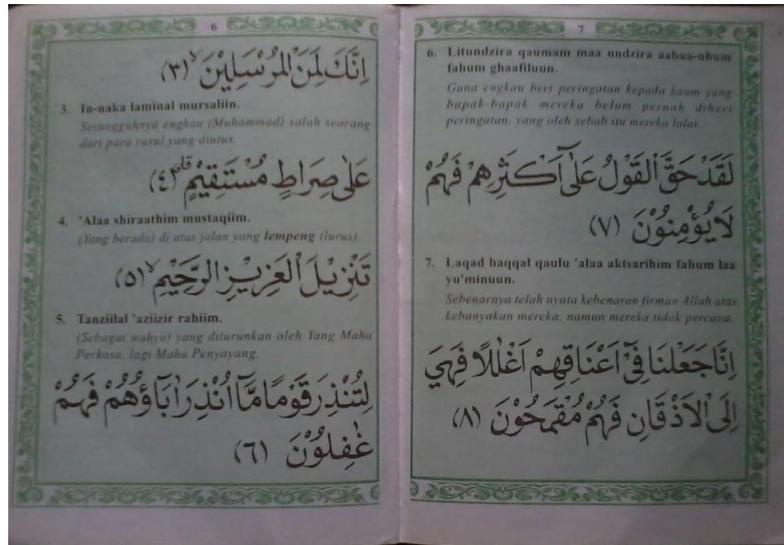
Kudus) pada ayat 17, *melewati* (penerbit Amelia Surabaya); *melampaui* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 19, *lelaki* (penerbit Amelia Surabaya); *laki-laki* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 20, *berlari-lari* (penerbit Amelia Surabaya); *bergegas-gegas* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 20, *wahai* (penerbit Amelia Surabaya); *hai* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 20; 59, *kesengsaraan* (penerbit Amelia Surabaya); *kemadharatan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 23, *sebenarnya* (penerbit Amelia Surabaya); *sesungguhnya* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 24; 25; 62, *pernyataan keyakinan* (penerbit Amelia Surabaya); *pengakuan keimanan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 25, *disampaikan* (penerbit Amelia Surabaya); *dikatakan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 26, *balatentara* (penerbit Amelia Surabaya); *pasukan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 28, *dihimpun* (penerbit Amelia Surabaya); *dikumpulkan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 32; 53, *bukti* (penerbit Amelia Surabaya); *tanda* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 33, *kepekatan* (penerbit Amelia Surabaya); *kegelapan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 37, *berlari* (penerbit Amelia Surabaya); *berjalan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 38, *mendekati* (penerbit Amelia Surabaya); *bertemu* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 40, *kapal* (penerbit Amelia Surabaya); *bahtera* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 41, *bagi* (penerbit Amelia Surabaya); *untuk* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 42, *memusnahkan* (penerbit Amelia Surabaya); *membinasakan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 49, *menemui* (penerbit Amelia Surabaya); *menuju* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 51, *bersuka ria* (penerbit Amelia Surabaya); *bersenang-senang* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 55, *singgasana* (penerbit Amelia Surabaya); *dipan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 56, *berpesan* (penerbit Amelia Surabaya); *memerintah* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 60, *kunci* (penerbit Amelia Surabaya); *tutup* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 65, *kerjakan* (penerbit Amelia Surabaya); *usahakan* (penerbit Menara

Kudus) pada ayat 65, *peringatan* (penerbit Amelia Surabaya); *pelajaran* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 69, *hukuman* (penerbit Amelia Surabaya); *adzab* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 70, *jinakkan* (penerbit Amelia Surabaya); *tundukkan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 72, *kendaraan* (penerbit Amelia Surabaya); *tunggangan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 72, *santap* (penerbit Amelia Surabaya); *makan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 72, *Tuhan* (penerbit Amelia Surabaya); *sembah-sembahan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 74, *lasykar* (penerbit Amelia Surabaya); *tentara* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 75, *menggelisahkan* (penerbit Amelia Surabaya); *menyedihkan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 76, *ucapkan* (penerbit Amelia Surabaya); *nyatakan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 76, *tetesan* (penerbit Amelia Surabaya); *setitik* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 77, *terang-terangan* (penerbit Amelia Surabaya); *nyata* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 77, *permisalan* (penerbit Amelia Surabaya); *perumpamaan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 78, *awal mulanya* (penerbit Amelia Surabaya); *pertama kali* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 79, *menciptakan* (penerbit Amelia Surabaya); *menjadikan* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 80, *bukanlah* (penerbit Amelia Surabaya); *tidaklah* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 81, *dia* (penerbit Amelia Surabaya); *ia* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 82, *terciptalah* (penerbit Amelia Surabaya); *terjadilah* (penerbit Menara Kudus) pada ayat 82.

3. Cara membaca teks

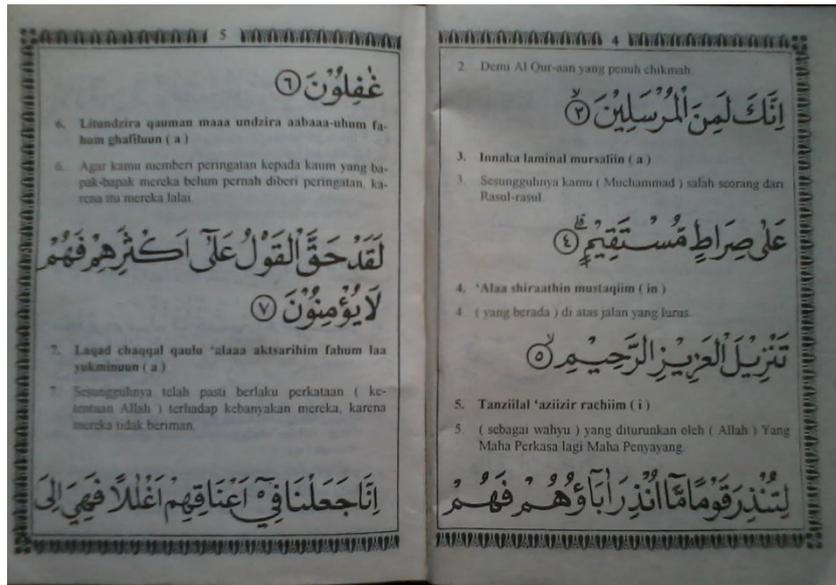
Cara membaca Surat Yaasiin terbitan Amelia Surabaya dilakukan dari kiri ke kanan. Cara membaca seperti ini lazim digunakan pada sebagian besar buku di Indonesia. Penerbit sengaja mencetak Surat Yaasiin dari kiri ke kanan untuk memudahkan pembaca awam di Indonesia. Penerbit sengaja mencetak dengan urutan dari kiri ke kanan untuk menyesuaikan pasar, karena sasaran penerbit adalah masyarakat

Indonesia yang masih awam. Berikut contoh gambar teks Surat Yaasiin terbitan Amelia Surabaya.



Gambar 5. Bagian teks dari Surat Yaasiin terbitan Amelia Surabaya. Cara membaca dari kiri ke kanan.

Cara membaca Surat Yaasiin terbitan Menara Kudus dilakukan dari kanan ke kiri. Cara membaca seperti ini lazim digunakan pada sebagian besar buku di Arab. Penerbit sengaja mencetak Surat Yaasiin dari kanan ke kiri untuk mempertahankan tradisi pembacaan Al Qur'an. Tradisi membaca Al Qur'an memang dilakukan dari kanan ke kiri yang sebenarnya memiliki simbol segala sesuatu harus diawali dari kanan karena kanan merupakan representasi dari kebaikan.



Gambar 5. Bagian teks dari Surat Yaasiin terbitan Menara Kudus. Cara membaca dari kanan ke kiri.

TEKS YANG DIANGGAP UNGGUL

Dari hasil analisis di atas, teks Surat Yaasiin terbitan Amelia Surabaya merupakan teks yang lebih unggul dibandingkan dengan teks Surat Yaasiin terbitan Menara Kudus. Keunggulan teks terbitan Amelia Surabaya dapat dilihat dari:

1. Huruf yang digunakan dalam teks dicetak lebih besar
2. Teks dicetak dengan menggunakan warna
3. Cara membaca disesuaikan dengan pembaca modern
4. Terjemahan dalam teks relatif lebih lengkap
5. Terjemahan dalam teks menggunakan pilihan kata yang relatif lebih mudah dipahami
6. Menggunakan ejaan yang telah disempurnakan

Akan tetapi hal itu tidak menjadi alasan untuk melemahkan teks Surat Yaasiin terbitan Menara Kudus, karena penerbit ini sebenarnya juga memiliki kelebihan. Kelebihan dari teks Surat Yaasiin terbitan Menara Kudus di antaranya.

1. Masih mempertahankan tradisi membaca dari Arab.
2. Dicitak dengan tinta hitam putih sehingga biaya operasional dan harga naskah menjadi murah.

SIMPULAN

Naskah atau teks yang sama apabila dibuat oleh penerbit yang berbeda, nantinya juga akan memiliki perbedaan. Begitu juga dengan Teks Surat Yaasiin yang diterbitkan oleh penerbit Amelia Surabaya dan penerbit Menara Kudus. Perbedaan yang timbul sebenarnya bukan perbedaan yang bersifat esensial dan maknawi, tetapi lebih kepada hal-hal teknis seperti pemakaian ejaan, pemilihan kosa kata, dan cara membaca.

Dengan menggunakan metode landasan yang diterapkan untuk analisis teks pada masing-masing penerbit, teks Surat Yaasiin terbitan Amelia Surabaya dianggap sebagai teks yang lebih unggul daripada teks Surat Yaasiin terbitan Menara Kudus. Hal ini dapat dilihat dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh penerbit Amelia Surabaya, antara lain:

1. Huruf yang digunakan dalam teks dicetak lebih besar
2. Teks dicetak dengan menggunakan warna
3. Cara membaca disesuaikan dengan pembaca modern
4. Terjemahan dalam teks relatif lebih lengkap
5. Terjemahan dalam teks menggunakan pilihan kata yang relatif lebih mudah dipahami
6. Menggunakan ejaan yang telah disempurnakan

DAFTAR PUSTAKA

Baried, SitiBarorohdkk. 1994. *PengantarTeoriFilologi*. Yogyakarta: UniversitasGadjah Mada.

Hasjim, Nafron. 1985. *PengantarTeoriFilologi*. Jakarta: PusatPembinaanandanPengembanganBahasaDepartemenPendidikandanKebudayaan.

Istanti, Kun Zachrun. 2013. *MetodePenelitianFilologidanPenerapannya*. Yogyakarta: Elmatara.

Surat Yaasiin terbitan Amelia Surabaya.

Surat Yaasiin terbitan Menara Kudus.

<http://pungkuabatuang.wordpress.com/2008/12/04/teori-filologi/>

<http://bujanggamanik-codex.blogdrive.com/archive/5.html>